

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan kebutuhan yang secara langsung mempengaruhi kehidupan dan kematian manusia, sehingga harus dipenuhi. Teori hierarki kebutuhan dasar manusia yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, kebutuhan dasar orang yang dikelompokkan ke dalam lima kategori terpenuhi secara bertahap sehingga membentuk suatu piramida. Artinya kebutuhan pada tingkat pertama harus dipenuhi sebelum seseorang naik untuk memenuhi kebutuhan kedua, dan seterusnya. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan material, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan pengakuan, dan kebutuhan aktualisasi diri (Asaf, 2019).

Setiap individu pasti pernah mengalami nyeri dalam tingkat tertentu. Nyeri merupakan alasan yang paling umum orang mencari perawatan kesehatan. Salah satu dari gejala yang paling sering terjadi di bidang medis, nyeri merupakan salah satu yang paling sedikit dipahami. Individu yang merasakan nyeri merasa dan mencari upaya untuk menghilangkannya (Potter & Perry 2015). Nyeri dapat diartikan sebagai suatu sensasi yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang berhubungan dengan adanya suatu kerusakan jaringan atau faktor lain, sehingga individu merasa tersiksa, menderita yang pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sehari-hari, psikis dan lain-lain (Sutanto & Fitriana, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020 prevalensi pasien hernia paling banyak berada di negara berkembang seperti negara-negara di Afrika dan Asia Tenggara termasuk Indonesia dengan jumlah 292.145 kasus hernia, dengan insiden di negara maju sebanyak 25% dari 1000 populasi penduduk, sedangkan beberapa negara Asia menderita penyakit hernia berkisar 60% (WHO, 2020). Hernia inguinalis lateralis merupakan hernia yang paling sering ditemukan yaitu sekitar 50%, sedangkan hernia inguinal medialis 25% dan hernia femoralis sekitar 15%. Populasi dewasa dari 15% yang menderita hernia inguinal, 5-8% pada rentang usia 25-40 tahun dan mencapai 45% pada usia 75 tahun. Hernia

inguinalis dijumpai 25 kali lebih banyak pada laki-laki dibanding perempuan. Pertambahan usia berbanding lurus dengan tingkat kejadian hernia berdasarkan data dari riset kesehatan daerah pada tahun 2018 di Indonesia, hernia merupakan penyakit urutan kedua setelah batu saluran kemih sebanyak 2.245 kasus hernia. Proporsi hernia di Indonesia didominasi oleh pekerja berat sebesar 70,9% yaitu 7.347 kasus hernia. Kasus hernia terbanyak untuk wilayah Lampung diraih oleh Lampung Tengah dengan 317 kasus operasi terbanyak (Risksedas, 2018). Kasus hernia di wilayah Kota Metro khususnya di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro sebanyak 71 kasus pasien dalam kurun waktu satu tahun 2023.

Hernia merupakan penonjolan yang abnormal dari organ, jaringan, atau bagian pada dinding perut atau rongga perut ke rongga tubuh lainnya (pinggul atau pelvis, dada atau toraks) yang dilapisi selaput dinding perut menonjol, melalui bagian lemah dinding perut yang bisa berisi usus, penggantung usus, atau organ perut lainnya. Terdapat beberapa jenis hernia berdasarkan letaknya salah satu jenis hernia yang sering terjadi yaitu hernia inguinalis, kasus hernia inguinalis 10 kali lebih banyak dengan presentase 75% dan 50 dari seluruh jenis hernia. Berdasarkan laporan di Amerika Serikat, insidensi kumulatif hernia inguinalis di rumah sakit adalah 3,9% untuk laki-laki dan 2,1% untuk perempuan (Krismonika & Rohmah, 2023). Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri pada pasien *post* operasi adalah terapi farmakologis dan non farmakologis. Teknik non farmakologis salah satunya adalah teknik relaksasi napas dalam. Teknik relaksasi napas dalam sendiri merupakan kebebasan mental dan fisik dari stress dan ketegangan, karena dapat mengubah persepsi kognitif dan motivasi afektif pasien (Larasati, 2021).

Menurut Nurbadriyah (2020) membuktikan bahwa dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam didapatkan hasil yang menunjukkan adanya penurunan skala nyeri pada klien yaitu skala nyeri awal 6 turun menjadi 2 setelah diberikan implementasi keperawatan teknik relaksasi napas dalam. Menurut asuhan keperawatan yang dilakukan oleh Krismonika dan Rohmah (2023) bahwa terapi relaksasi napas dalam ini cukup efektif dalam mengatasi nyeri yang dirasakan pasien *post* operasi hernia, terapi ini bisa dilakukan

sebanyak 3 kali sehari selama 10 menit atau pada saat nyeri datang. Terapi napas dalam terbukti lebih efektif menjadi terapi kombinasi bersama terapi analgesik jika dibandingkan hanya terapi analgesik sebagai terapi tunggal menurunkan nyeri dan teknik relaksasi napas dalam efektif dalam menurunkan nyeri *post* operasi serta teknik relaksasi juga membuat pasien dapat mengontrol diri ketika terjadi rasa tidak nyaman atau nyeri, stress fisik dan emosi pada nyeri. Menurut Rampengan et al (2014) adanya perbedaan intensitas nyeri responden disebabkan oleh karena pemberian teknik relaksasi napas dalam itu sendiri, jika teknik relaksasi napas dalam dilakukan secara benar maka akan menimbulkan penurunan nyeri yang dirasakan sangat berkurang/optimal dan pasien sudah merasa nyaman dibanding sebelumnya, sebaliknya jika teknik relaksasi napas dalam dilakukan dengan tidak benar, maka nyeri yang dirasakan sedikit berkurang namun masih terasa nyeri dan pasien merasa tidak nyaman dengan keadaannya.

Berdasarkan pengamatan dan data rekam medik di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro didapatkan kasus hernia memasuki 10 penyakit terbesar di ruang bedah umum dalam satu tahun 2023 yaitu dengan jumlah 71 pasien, kurun waktu 1 bulan kurang lebihnya terdapat 8 hingga 9 pasien hernia dengan tindakan pembedahan di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro. Pasien pada kasus hernia inguinalis 100% mengalami gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut).

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi hernia inguinalis di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024. Sebagai laporan asuhan keperawatan Program Studi Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari Laporan Tugas Akhir yaitu bagaimanakah asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi hernia inguinalis di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi hernia inguinalis di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi hernia inguinalis di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi hernia inguinalis di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi hernia inguinalis di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi hernia inguinalis di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024.
- e. Diketuainya hasil evaluasi keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi hernia inguinalis di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi hernia inguinalis serta laporan tugas akhir ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Penulisan laporan tugas akhir ini penulis dapat menambah

pengetahuan serta dapat melaksanakan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi hernia inguinalis.

b. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Kota Metro

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai contoh dan sebagai salah satu hasil penerapan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, menegakkan diagnosis, menyusun rencana/intervensi, implementasi sampai evaluasi pada pasien dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut).

c. Bagi Institusi Program Studi DIII Keperawatan Tanjungkarang

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat serta dapat menjadi referensi dalam mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan tentang gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) khususnya nyeri pada pasien *post* operasi hernia inguinalis.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulisan laporan tugas akhir ini bagi penulis selanjutnya dapat menjadi referensi bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) khususnya nyeri pada pasien *post* operasi hernia inguinalis.

E. Ruang Lingkup

Laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada 2 pasien *post* operasi hernia inguinalis di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024. Asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap pasien 1 dan pasien 2 dimulai dari pengkajian, menentukan diagnosis, menyusun rencana tindakan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Asuhan keperawatan pada pasien 1 dilakukan pada tanggal 3-5 Januari 2024 dan asuhan keperawatan pada pasien 2 dilakukan pada tanggal 4-6 Januari 2024 di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024.